HUBUNGAN PENGGUNAAN TABLET FE DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA KABUPATEN BANTAENG

Helmi Hatami[1*], Ernawati[2], Wa Mina La Isa[3]

[1,2,3] *STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII No 24, Kota Makassar, Indonesia, 90245*
**e-mail: penulis-korespondensi*:(helmihatami33@gmail.com/081242402460)

(Received: 08.01.2025; Reviewed; 17.02.2025; Accepted; 28.02.2025)

ABSTRACT

The Ministry of Health of the Republic of Indonesia has planned to distribute Fe tablets to pregnant mothers receiving aid through Puskesmas and Posyandu, which have undergone scientific testing and analysis; however, the rate of cases of weakness remains quite high. Pill Fe taken by 18% of pregnant women in Indonesia, Tablet Fe, sometimes referred to as a blood-generating tablet, is given to pregnant mothers at least 60 times during their pregnancy. This tablet contains 0.4 mg of folic acid and 60 mg of iron. This study aims to find out the relationship between the use of Fe tablets and the incidence of hypertension of pregnant mothers in the work area of Puskesmas City of Bantaeng. This type of study is a quantitative study with a cross-sectional study design to prioritize the simultaneous observation or measurement of independent variables and depending on one time, or only once, samples in a study of 35 people. The results of the study show that the analysis of the test relationship with the Chi-Square test the relationship between the use of tablets Fe with the occurrence of cysts obtained a score of 0.169 > 0.05, or there was no relationship between knowledge, porsonal hygiene, and occurrences of hypertension in the work area of Puskesmas City of Bantaeng.

***Keywords**: Hypertension, Pregnant Mother, Tablet Fe*.

ABSTRAK

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah merencanakan distribusi tablet Fe kepada ibu hamil yang menerima bantuan melalui Puskesmas dan Posyandu, yang telah mengalami pengujian dan analisis ilmiah namun, tingkat kasus kelemahan tetap cukup tinggi. Pil Fe diambil oleh 18% wanita hamil di Indonesia, Tablet Fe, kadang-kadang disebut sebagai tablet pembangkit darah, diberikan kepada ibu hamil setidaknya 60 kali selama kehamilan mereka. Tablet ini mengandung 0,4 mg asam folat dan 60 mg zat besi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan tablet Fe dengan kejadian hipertensi ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Kota Bantaeng. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional* untuk memprioritaskan pengamatan atau pengukuran simultan dari variab el independen dan tergantung pada satu waktu, atau hanya sekali, sampel dalam penelitian sebanyak 35 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* hubungan penggunaan tablet Fe dengan kejadian kusta mendapatkan hasil 0,169 > 0,05, atau tidak ada hubungan antara pengetahuan, porsonal hygiene, dan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Bantaeng. Simpulan yang diperoleh adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara antara penggunaan tablet Fe dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng.

Kata Kunci: Hipertensi, Ibu Hamil, Tablet Fe

ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

Pendahuluan

Kekurangan zat besi adalah penyebab anemia yang paling sering terjadi selama kehamilan. Wanita hamil yang kekurangan zat besi dapat mengalami anemia, pendarahan, dan kenaikan berat badan abnormal pada ibu. Beberapa negara yang kurang berkembang telah merekomendasikan upaya ini, dan di negara-negara yang sama, program tablet Fe telah menunjukkan efektivitasnya dengan menurunkan prevalensi anemia pada wanita hamil dengan 20-25% (Nugrawati *et al.,* 2022). Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbilitas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6 (Musni 2019)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah merencanakan distribusi tablet Fe kepada ibu hamil yang menerima bantuan melalui Puskesmas dan Posyandu, yang telah mengalami pengujian dan analisis ilmiah; namun, tingkat kasus kelemahan tetap cukup tinggi. Pil Fe diambil oleh 18% wanita hamil di Indonesia, menurut data Essenntial Health Exploration pada tahun 2023, angka itu akan melonjak menjadi 33,2% (Krisdai et al., 2023). Tablet Fe, kadang-kadang disebut sebagai tablet pembangkit darah, diberikan kepada ibu hamil setidaknya 60 kali selama kehamilan mereka (Ardan *et al.,* 2022). Menurut (Hastuty, Nur, and Yanti 2022) pemeriksaan Laboratorium untuk menegakkan diagnosis anemia sangat bervariasi sesuai dengan penyakit penyebab yang mendasarinya untuk itu perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium pada ibu hamil untuk mengetahui apakah ibu hamil tersebut mengalami anemia atau tidak.

Persentase ibu hamil di Provinsi Sulawesi Selatan yang menerima pil Fe pada 2016 turun dari 89,07% menjadi 86,87% pada 2017 dan kemudian terus menurun pada 2018, total 85%, menurut Kementerian Kesehatan pada 2019. Wanita hamil mengalami anemia pada tingkat 13,40% pada 2017, 9,76% pada 2017 dan 6,95% pada 2018. Pada tahun 2023, Ismawati et al. Menurut data Layanan Kesehatan dari 2016, ada 46 puskesma di Makassar, memberikan 95,8% Fe (60 kapsul).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2015, diperkirakan bahwa 839 juta kasus hipertensi yang ada saat ini akan naik menjadi 1,15 kasus, atau 29% dari populasi global, dalam waktu dekat. Aborsi (13%), hipertensi (12%), pendarahan (25%), kelumpuhan kelahiran (8%), dan penyebab lainnya (7%), menyumbang 80% dari kematian wanita hamil di seluruh dunia. Selain itu, 536.000 ibu hamil meninggal karena penyakit hipertensi saat membawa anak (Arikah *et al.*, 2020). Dari hasil penelitian yang dilakukan (Mahmud, Ernawati, and Ratna 2021) Penelitian ini juga menemukan diantara ibu hamil yang tidak melakukan Nursing Inside Community kunjungan ANC berdampak pada kematian ibu.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan statistik presentasi pada tahun 2020 yang menunjukkan kematian ibu akibat hipertensi selama kehamilan meningkat menjadi 21,5% pada tahun 2018, 26,9% pada tahun 2019, dan 25,1% pada tahun 2020. (Melinda, 2021). Provinsi Sulawesi Selatan memiliki tingkat kehamilan wanita dengan tekanan darah tinggi tertinggi di bagian timur Indonesia (Basri *et al*., 2018)

Di Makassar, hipertensi pada ibu hamil berada di urutan kedua sebagai penyebab utama kematian ibu dengan tingkat presentasi 33,3%; hanya 10% yang membantah bahwa pendarahan adalah penyebab utama dari kematian ibu, dengan angka presentasi 42,4%. (Syam et al., 2023)

Sebuah penyelidikan awal dilakukan oleh peneliti di lingkungan Puskesmas Kota Bantaeng. Menurut temuan dari wawancara yang dilakukan dengan departemen rekaman medis Puskesmas, lima wanita hamil dilaporkan mengalami hipertensi selama periode Agustus-Oktober 2023 setelah mengambil pil Fe. Selain itu, hingga delapan wanita hamil yang menggunakan pil Fe selama kehamilan dilaporkan pada trimester I, dua belas dalam trimester II, dan tiga puluh lima di trimester III.

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian *cross-sectional* dan bersifat kuantitatif. Teknik *cross-sectional* adalah desain penelitian yang memprioritaskan pengamatan atau pengukuran simultan dari variabel independen dan tergantung pada satu waktu, atau hanya sekali. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai januari 2024. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independent dan dependent. Variabel independent adalah penggunaan tablet Fe dan variabel dependent adalah kejadian hipertensi. Populasi pada penelitian ini ibu hamil yang mengonsumsi Tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Kota Bantaeng. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dengan menggunakan rumus standar penentuan sampel. Penelitian mengguanakan teknik *total sampling*. Pengukuran variabel menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk melihat frekuensi distribusi dari masing-masing variabel dengan perolehan data yang tidak terdistribusi normal. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2010 dan SPSS 24 for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis uji hubungan dengan uji *Chi-Square* hubungan penggunaan tablet Fe dengan kejadian kusta mendapatkan hasil 0,169 > 0,05, atau tidak ada hubungan antara pengetahuan, porsonal hygiene, dan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Bantaeng. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor *242/STIKES-NH/KEPK/VII/2023* yang dikeluarkan pada tanggal 16 Desember 2023 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah persalinan, usia kehamilan, penggunaan tablet Fe, dan kejadian hipertensi

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur Responden di PKM Kota Kab. Bantaeng (N=35)

Kelompok Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
16 – 20 Tahun	10	28,6
21 – 25 Tahun	7	20,0
26 – 30 Tahun	6	17,1
31 – 35 Tahun	5	14,3
35 – 40 Tahun	5	14,3
>40 Tahun	2	5,7
Total	**35**	**100,0**

Sebuah ringkasan dari temuan dari survei pada distribusi usia responden disediakan dalam Tabel 1, yang menampilkan distribusi frekuensi tergantung pada karakteristik responden. Hasil penelitian ini menunjukkan frekuensi kelompok usia responden. Usia 16-20 tahun 10 responden (28,6%), berkisar dari usia 21 hingga 25 7 responden (20,0%), antara usia 26 dan 30 tahun 6 responden (17,1%), 5 responden (143,3%), 2 responden (5,7%), dan 5 respondennya (143.3%) berusia antara 31 dan 35, 36 dan 40

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan Responden di PKM Kota Kab. Bantaeng (N=35)

Kelompok Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
SMP	5	14,3%
SMA	20	57,1%
Perguruan Tinggi	10	28,6
Total	**35**	**100,0**

Pada tabel 2 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, Temuan penelitian ini menunjukkan frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan terbaru responden, dengan tingkat pendidikan tertinggi dimiliki oleh 20 responden (57,1%), gelar universitas yang dimiliki oleh 10 responden (28,6%), dan tingkat pendidikan yang lebih rendah dimiliki oleh 5 SME (14,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pekerjaan Responden di PKM Kota Kab. Bantaeng (N=35)

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
IRT	31	88,6
PNS	4	11,4
Total	**35**	**100,0**

Pada tabel 3 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, Menurut hasil survei, frekuensi pekerjaan bervariasi tergantung pada jenis pekerjaan; misalnya, IRT, yang memiliki 31 responden (88,6%), memiliki pekerjaan paling banyak, sedangkan PNS, yang mempunyai 4 responden (11,4%), memiliki yang paling sedikit.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jumlah Persalinan Responden di PKM Kota Kab. Bantaeng (N=35)

Jumlah Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
kali persalinan	17	48,6
kali persalinan	11	31,4
kali persalinan	5	14,3
>3 kali persalinan	2	5,7
Total	**35**	**100,0**

Pada tabel 4 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, Temuan penelitian ini menunjukkan frekuensi berdasarkan jumlah kelahiran, dengan jumlah terendah lebih dari tiga kelahiran untuk dua responden (5,7%), diikuti oleh satu kelahiran bagi 17 responden (48,6%), dua kelahiran pada 11 responden (31,4%), dan tiga kelahirannya untuk 5 responden (14,3%).

ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Usia Kehamilan Responden Di PKM Kota Kab. Bantaeng (N=35)

Usia Kehamilan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
27 – 30 Minggu	16	45,7
31 – 35 Minggu	10	28,6
36 – 40 Minggu	9	25,7
Total	**35**	**100,0**

Pada tabel 5 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden, diperoleh gambaran hasil penelitian tentang usia kehamilan responden. Menurut temuan penelitian, kelompok usia yang paling rentan terhadap kehamilan adalah 16 responden (45,7%), 10 responden (31-35 minggu) (28,6%), dan 9 responden (25,7%) (36–40 minggu).

b. Variabel Penelitian

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Tablet Fe di Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng (N=35)

Penggunaan Tablet Fe	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Cukup	11	31,4
Tidak Cukup	24	68,6
Total	**35**	**100,0**

Pada tabel 6 menunjukan distribusi frekuensi berdasarkanpenggunaan tablet Fe, Temuan penelitian ini menunjukkan seberapa sering 11 responden (31,4%) dan 24 responden (68,6%) menggunakan pil Fe dalam kriteria >60 tablet.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng (N=35)

Kejadian Hipertensi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Hipertensi	3	8,6
Tidak Hipertensi	32	91,4
Total	**35**	**100,0**

Tabel 7 menampilkan distribusi frekuensi responden tergantung pada hipertensi mereka, memberikan ringkasan temuan penelitian tentang prevalensi hipotensi pada responden yang kriteria Hipertensi yaitu sebanyak 3 responden (8,6%) dan kriteria Tidak Hipertensi yaitu sebenyak 32responden (91,4%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan penggunaan tablet Fe dengan kejadian hipertensi ibu hamil

Tabel 8 Hasil Analisis Penggunaan Tablet Fe dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng (N=35)

Penggunaan Tablet Fe	Kejadian Hipertensi				Jumlah		P Value
	Hipertensi		Tidak Hipertensi				
	n	%	n	%	n	%	
Cukup	2	5,7	9	25,7	11	31,4	
Tidak cukup	1	2,9	23	65,7	24	68,6	**0.169**
Total	**3**	**8,6**	**32**	**91,4**	**35**	**100,0**	

Berdasarkan tabel 8 menunjukan bahwa dari total 35 responden (100%) menginterprestasikan hasil uji analisa hubungan Penggunaan Tablet Fe dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng. Penggunaan Cukup dengan terjadinya tekanan darah tinggi berjumalah 2 responden (5,7%) dan Penggunaan Tidak Cukup sebanyak 1 responden (2,9%). Sedangkan Penggunaan Cukup dengan kejadian Hipertensi sebanyak 9 responden (25,7%) dan Penggunaan Kurang berjumlah 23 responden (65,7%).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bantaeng, tidak ada korelasi antara penggunaan Tablet Fe dan inciden hipertensi pada wanita hamil, menurut tes *statistik Chi square*, yang menghasilkan p=0.169, menolak Ha dan menerima H0.

ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

Pembahasan

1. Hubungan Penggunaan Tablet Fe dengan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng

Hasil uji statistik dengan Chi-square diperoleh nilai p = (0,169) > α (0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H0) diterima. Artinya tidak ada hubungan antara inciden hipertensi pada wanita hamil di wilayah kerja Puskesmas Kota Bantaeng dan penggunaan tablet Fe. Ini adalah hasil dari penggunaan suplemen Fe untuk mengobati anemia untuk mencegah puncak tekanan darah. Menggunakan Tablet Karena kapsul kalsium dapat menyerap zat besi dalam tablet Fe. Menurut penelitian, ibu hamil dengan riwayat keluarga hipertensi 3,35 kali lebih mungkin mengalami tekanan darah tinggi sepanjang kehamilan mereka daripada ibu hamil tanpa riwayat.

Berdasarkan hasil penelitian Andriyani et al. dari tahun 2021. Wanita hamil yang mengambil suplemen tablet zat besi selama kehamilan dikatakan mengkonsumsi tablet besi. Zat besi yang cukup untuk menyediakan oksigen untuk janin dan seluruh tubuh ibu diperlukan untuk wanita hamil. Setiap wanita hamil diberikan suplemen pil zat besi, dengan minimal 90 tablet diberikan selama kehamilan. (Fatriana et, al).

Hasil dari 7 artikel yang telah dilakukan review seluruhnya membuktikan bahwa pola diet terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Modifikasi diet atau pengaturan diet sangat penting bagi penderita hipertensi,selain itu tujuan utama dari pengaturan diet hipertensi ialah mengatur tentang makanan sehat yang dapat mengontrol tekanan darah tinggi dan mengurangi penyakit kardiovaskuler (Pebriani 2023)

Mardalena (2017) menemukan dalam studinya bahwa 22 responden, atau 62,9%, hamil secara tidak teratur dan telah menggunakan pil Fe. Anemia ditemukan pada 19 responden (54,3%). Ada korelasi antara frekuensi anemia pada ibu hamil dan penggunaan sering pil Fe, seperti yang ditunjukkan oleh analisis tes chisquared yang menghasilkan ρ (0,000) < α (0,05), menolak H0. Studi ini menyimpulkan bahwa risiko anemia meningkat dengan jumlah wanita hamil yang mengambil pil Fe secara sporadis.

Asupan zat besi yang rendah, penyerapan yang buruk, dan waktu-waktu kehidupan ketika ada permintaan yang signifikan untuk besi, seperti pertumbuhan, kehamilan, dan menyusui, adalah faktor risiko utama bagi seorang wanita hamil untuk tidak mengambil pil FE seperti yang diresepkan. Penyakit akut dan infeksi kronis termasuk malaria, kanker, TB, HIV, dan folat juga dapat meningkatkan risiko anemia, seperti kekurangan nutrisi lainnya seperti vitamin A, B12, folat, riboflavin, dan tembaga. (Cu). (Milman, 2021). (Yuzianti., Sawitri, H., Nadira 2023) menyimpulkan bahwa sebanyak 50% lebih penderita hipertensi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang tata laksana terapi non farmakologi hipertensi.

Berdasarkan temuan penelitian dan penelitian pendukung, peneliti mengasumsikan bahwa penggunaan tablet Fe tidak memiliki efek pada perkembangan hipertensi pada ibu hamil. Ini karena tablet Fe diresepkan untuk wanita hamil yang memiliki anemia atau kekurangan darah, dan tujuan tablet adalah untuk membantu menambahkan zat besi ke dalam darah untuk mencegah anemia selama kehamilan. Temuan penelitian, yang juga tidak mengungkapkan hubungan antara mengambil tablet Fe dan tekanan darah tinggi, membenarkan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara antara penggunaan tablet Fe dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kabupaten Bantaeng.

Saran

1. Bagi Masyarakat
   Di Kota Puskesmas Kab, responden didorong untuk terlibat dalam pemeriksaan diri yang lebih aktif. Tetap waspada, perhatikan apa yang anda makan, dan bekerja keras. Selain itu, keluarga responden menerima pemahaman dan instruksi tentang cara mengelola dan menghentikan tekanan darahnya naik
2. Bagi Puskesmas
   Hal ini dimaksudkan bahwa Puskesmas akan meningkatkan kesadaran tentang nilai suplemen zat besi untuk ibu hamil
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian longitudinal untuk memahami perkembangan hubungan antara tablet Fe dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil menggunakan desain penelitian yang lebih baik.

ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361

Ucapan Terima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan Pihak wilayah puskesmas kota kabupaten bantaeng yang telah memberikan izin uantuk melakukan penelitian, serta ibu hamil yang telah bersedia menjadi responden.

Referensi

Alamsyahbana, M. I., Gizta, A. D., Novrina, P. D., & Sarazwati, R. yulianita. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif di jawa barat* (Syaiful Bahri (ed.)). Media Sains Indonesia.

Ardan, Effendy, D. S., & Asriati. (2022). Evaluasi Program Pemberian Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, *4*(4), 1–12.

Arikah, T., Rahardjo, T. B. W., & Widodo, S. (2020). Faktor Resiko Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan KesehatanMasyarakat Indonesia*, *1*(2), 115–124.

Basri, H., Akbar, R., & Dwinata, I. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Makassar. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, *14*(2), 21.

Fatriana P, Siti N & Rahajeng P. (2021). Pengaruh edukasi menggunakan booklet anemia terhadap pengetahuan dan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas gajahan kota surakarta. 1(1).

Hastuty, Dewi, Surahmah M Nur, and Yuniar Dwi Yanti. 2022. "Hubungan Pemberian Tablet Mmn Dan Pemeriksaan Laboratorium Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 17(4): 155–60.

Ismawati, Sulfianti, & Mustar. (2023). *Jurnal Suara Kesehatan*. *9*(1).

Krisdai, Mien, Muhaimin, & Uksim, M. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah*. *6*.

Mahmud, Nofiyanti, Ernawati, and Ratna. 2021. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan ANC Pada Masa Pandemi COVID-19." *Nursing Inside Community* 3(3): 67–73.

Mardalena,2017. Pustaka Baru Pres, Dasar – dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan, Jakarta

Melinda, D. (2021). *Studi kasus dengan hipertensi dalam kehamilan pada Ny.E di puskesmas tegal selatan*.

Milman, N., (2021). Anemia-Still a Major Health Problem in Many Parts of the World. *Annals of Hematology Journal.* 90(4).369–377. https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/21221586/

Musni, Musni. 2019. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Watampone." *Nursing Inside Community* 1(1): 1–6.

Nugraheni, A. S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester I tentang Tablet Fe. *Kesehatan DIII Kebidanan*, *1*.

Pebriani, Reski. 2023. "Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 18(2): 1–7.

Sumargo, B., (2020). *Tehnik Sampling*, UNJ Press : Jakarta

Syam, A. N., Tihardimanto, A., Azis, A. A., Sari, J. I., & Maidina, S. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, *22*(1), 29–37.

Yuzianti., Sawitri, H., Nadira, C. 2023. "Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Tentang Terapi Non Farmakologi." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 18: 80–85.

ISSN : 2797-0019 | E-ISSN : 2797-0361